

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Unit Donor Darah (UDD) PMI Sleman yang beralamat di Jl. Dr. Radjimin, Sucen, Triharjo, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Palang Merah Indonesia Kabupaten Sleman adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Kabupaten Sleman yang bergerak dibidang sosial kemanusiaan. Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman adalah Unit Teknis PMI Kabupaten Sleman (Peraturan Bupati Sleman nomor 38, 2018). UDD ini dipimpin oleh dr. Dona Yuan Giovina. Struktur organisasi pada unit ini terdiri atas teknisi pelayanan, admin, dan pengemudi. Pelayanan yang dilakukan yaitu permintaan darah selama 24 jam dan kegiatan donor darah yang dibuka pukul 8 pagi hingga 8 malam (Data Primer, 2022).

Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Sleman merupakan suatu unit pelayanan darah yang bergerak dalam bidang pelayanan donor dan pelayanan darah. Pelayanan yang dilakukan dimulai dari rekrutmen donor hingga darah tersebut siap didistribusikan ke berbagai rumah sakit untuk keperluan transfusi darah khususnya di Kabupaten Sleman ( Wawancara petugas PMI Sleman, 2022).

##### **2. Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman. Pada penelitian tersebut didapatkan jumlah total produksi komponen darah tahun 2019-2021 sebanyak 23.663 kantong.

- a. Produksi darah di UDD PMI Kabupaten Sleman berdasarkan jenis komponen darah Tahun 2019-2021 dapat dilihat seperti tabel 1.

**Tabel 4.1 Produksi Komponen Darah Tahun 2019-2021**

No	Komponen	Tahun			Total	%
		2019	2020	2021		
1	<i>Whole Blood</i>	3076	2089	2309	7474	31.59
2	<i>Packed Red Cell</i>	4254	4670	6450	15374	64.97
3	<i>Trombocyt Concentrate</i>	215	235	242	692	2.92
4	<i>Liquid Plasma</i>	10	9	41	60	0.25
5	<i>Fresh Frozen Plasma</i>	21	9	33	63	0.27
<b>Total</b>		7576	7010	9077	23663	100

**Sumber Data Sekunder: Sistem Informasi Manajemen**

**Donor Darah (Simdondar) UDD PMI Kab. Sleman Tahun 2019-2021**

Berdasarkan data di atas, produksi komponen darah tahun 2019-2021, produksi komponen darah terdapat pada tahun 2021 sebanyak 9077 dan jenis komponen darah paling banyak adalah PRC (*Pack Red Cells*) adalah 15.374 kantong (64.97%).

- b. Produksi komponen darah berdasarkan golongan darah ABO di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2019-2021 dapat dilihat seperti tabel 4.

**Tabel 4.2 Produksi Darah Berdasarkan Golongan Darah ABO**

**Tahun 2019-2021**

No	Golongan Darah	Tahun			Total	%
		2019	2020	2021		
1	A	1728	1544	2156	5428	22.94
2	B	2307	2130	2913	7350	31.06
3	AB	536	447	534	1517	6.41
4	O	3005	2889	3474	9368	39.59
<b>Total</b>		7576	7010	9077	23663	100

**Sumber Data Sekunder: Sistem Informasi Manajemen**

**Donor Darah (Simdondar) UDD PMI Kab. Sleman Tahun 2019-2021**

Berdasarkan data di atas, produksi darah berdasarkan golongan darah ABO tahun 2019-2021 yang paling banyak yaitu golongan darah O sebanyak 9.368 kantong (39,59%).

## B. Pembahasan

### 1. Produksi Komponen Darah Berdasarkan Jenis Komponen di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil penelitian produksi komponen darah di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019 sebanyak 7.576 kantong. Kemudian pada tahun 2020 jumlah produksi komponen darah mengalami penurunan. Produksi komponen darah pada tahun 2020 sebanyak 7.010 kantong. Pada tahun berikutnya, produksi komponen darah mengalami peningkatan. Produksi komponen darah pada tahun 2021 sebanyak 9.077 kantong. Jumlah produksi komponen darah tahun 2020 mengalami penurunan dari jumlah produksi tahun 2019. Penurunan ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia bahkan dunia pada tahun tersebut. Pandemi ini membuat pendonor takut untuk melakukan donor darah dan menyebabkan produksi komponen darah menurun. Pandemi menyebabkan pemerintah membatasi mobilitas masyarakat dan kerumunan orang, termasuk kegiatan donor darah massal, pemerintah memutuskan untuk melakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Aturan PPKM Level 4 bisa merujuk pada Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 22 Tahun 2021 tentang PPKM Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali (Idris, 2021).

Berkurangnya pendonor yang mendonorkan darahnya sehingga membuat stok darah di PMI Kabupaten Sleman menurun. Hal ini juga mungkin disebabkan oleh adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang dijelaskan pada Siaran Pers (HM.4.6/03/SET.M.EKON.3/01/2021) tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Hanya Terbatas di Beberapa Kabupaten/Kota di Jakarta pada 06 Januari 2021 (Kemenko Perekonomian, 2021).

Komponen darah yang diproduksi di UDD PMI Kabupaten Sleman terdiri atas *Whole Blood* (WB), *Packed Red Cell* (PRC), *Trombocyte Concentrate* (TC), *Liquid Plasma* (LP), dan *Fresh Frozen Plasma* (FFP). Pada tahun 2019, produksi komponen darah yang paling banyak ditemukan adalah PRC

(56,21%) dan paling sedikit adalah LP (0,14%). Pada tahun 2020, jenis komponen yang paling banyak ditemukan adalah PRC (66,56%) dan paling sedikit adalah FFP (0,12%). Pada tahun 2021, jenis komponen darah yang paling banyak ditemukan adalah PRC (71,08%) dan paling sedikit adalah TC Apheresis (0,11%). Pada tahun 2021 ini, ada dua penambahan jenis komponen darah yang diproduksi, namun tidak ditemukan pada produksi komponen darah tahun 2019-2020 yaitu TC Apheresis dan *Platelet Rich Plasma* (PRP). Dilihat dari persentase jumlah produksi komponen PRC mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa produksi komponen darah di UDD PMI Kabupaten Sleman dari tahun 2019-2021 yang paling banyak ditemukan yaitu komponen darah PRC.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang gambaran produksi dan pemakaian komponen darah di UDD PMI Klaten tahun 2019 dan 2020. Pemakaian darah paling banyak adalah komponen darah PRC (57.31%) paling sedikit komponen darah Plasma (0,02%) (Amalia, 2021). Komponen darah Packed Red Cells merupakan komponen darah yang paling banyak diminta di Bank Darah Rumah Sakit. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zein, et al. (2020) komponen darah yang paling banyak diminta untuk proses transfusi darah yaitu *Packed Red Cells* (0,6%), guna meningkatkan kadar hemoglobin pada pasien. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petugas UDD PMI Kabupaten Sleman, pasien yang meminta komponen darah *Packed Red Cells* merupakan pasien dengan penyakit dalam seperti gagal ginjal, anemia, leukimia, dan kanker (UDD PMI Kabupaten Sleman, 2022).

Menurut WHO bahwa ketersediaan darah di Indonesia minimal sebesar 2% dari jumlah penduduk, data menunjukkan bahwa UDD PMI di seluruh Indonesia dari total 72,7% jumlah donasi darah paling banyak diolah menjadi komponen darah *Packed Red Cell* (PRC) (68,50%) (Infodatin, 2018).

Komponen darah *Packed Red Cells* merupakan sediaan produk darah yang tercatat paling banyak digunakan pada transfusi darah, pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sepvianti, et al. (2019) menyebutkan

bahwa komponen darah Packed Red Cells merupakan komponen darah yang paling banyak diminta guna meningkatkan kadar hemoglobin pada pasien. Indikasi penggunaan PRC yaitu untuk menaikkan kadar hemoglobin pada pasien. Satu unit PRC dapat menaikkan kadar hematokrit 3-5%. Komponen darah *Packed Red Cells* mengandung 150-200 ml sel darah merah dengan plasma yang sudah dipisahkan dengan kadar hemoglobin tiap unit kantong darah sekitar 45 gram dan kadar hematokrit 55-75% tiap unit (Hanggara, 2017).

## **2. Produksi Komponen Darah Berdasarkan Golongan Darah ABO di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2019-2021**

Berdasarkan hasil penelitian produksi komponen darah berdasarkan golongan darah ABO di UDD PMI Kabupaten Sleman dari tahun 2019-2021 yang paling banyak yaitu golongan darah O dan paling sedikit adalah golongan darah AB. Pada tahun 2019, golongan darah O sebanyak 3.005 kantong dan golongan darah AB sebanyak 536 kantong . Pada tahun 2020, golongan darah O sebanyak 2.889 kantong dan golongan darah AB sebanyak 447 kantong. Pada tahun 2021, golongan O sebanyak 3.474 kantong dan golongan darah AB sebanyak 534 kantong dengan total keseluruhan tahun 2019-2021 sebanyak 23.663 kantong.

Hal ini dikarenakan sebagian besar pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman memiliki golongan darah O. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wulandari, dkk (2019) pemeriksaan golongan darah pada kegiatan desa siaga donor di Desa Kepuharjo, Kabupaten Sleman menunjukkan golongan darah yang paling banyak jumlahnya adalah golongan darah O (35%).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya tentang gambaran produksi komponen darah *packed red cell* di UDD PMI Kabupaten Banyumas tahun 2020. Penelitian tersebut menunjukkan komponen darah PRC paling banyak frekuensinya berdasarkan golongan darah ABO adalah golongan darah O (38,55%) dan yang paling sedikit adalah golongan darah AB (7,52%) (Yahya, 2021). Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia

(2021) menyebutkan produksi darah paling banyak yaitu darah dengan golongan darah O dan paling sedikit golongan darah AB. Pada tahun 2019, produksi darah golongan darah O sebanyak 37,83% dan tahun 2020 produksi darah golongan darah O sebanyak 38%.

Hasil ini serupa dengan penelitian sebelumnya mengenai produksi darah di UTD PMI Kota Yogyakarta pada tahun 2019, golongan darah O adalah golongan darah yang memiliki tingkat produksi yang tinggi dibandingkan dengan golongan darah lainnya yaitu sebanyak 37,43% (Putri, 2020).

Berdasarkan data Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer RI tahun 2018, produksi darah berdasarkan golongan darah terbanyak adalah golongan darah O sebanyak 39%, kemudian golongan darah B yaitu 28%, golongan darah A sebanyak 24% dan urutan paling sedikit yaitu golongan darah AB sebanyak 8%. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia memiliki golongan darah O, bahkan golongan ini sudah mencapai 40% dari jumlah penduduk. Kemudian, penduduk dengan golongan darah A dan B sama-sama memiliki persentase 20%. Sedangkan penduduk dengan golongan darah AB hanya memiliki persentase 6,7% dari total populasi (Putri, 2020).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penyusunan penelitian ini, peneliti menemukan adanya keterbatasan sehingga belum bisa mencapai kesempurnaan penelitian. Berikut adalah keterbatasan yang dialami peneliti :

1. Karena waktu terbatas sehingga penelitian dan referensi terbatas.
2. Peneliti tidak menjabarkan jumlah produksi setiap bulan dalam pertahunnya.